



**PENGARUH EFISIENSI USAHA, LIKUIDITAS, DAN RISIKO USAHA TERHADAP
RENTABILITAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
BADAN USAHA MILIK DAERAH DI NTB**

Oleh

I Nengah Arsana¹⁾, Indah Ariffianti²⁾ & I Wayan Nuada³⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

Email: arsana.inengah@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Business Efficiency, Liquidity and Business Risk variables partially and simultaneously on Rural Banks (BPR), Regional Owned Enterprises (BUMD) in NTB. The population in this study were all Regional Owned Enterprise Rural Banks in NTB. The results of this study indicate that the business efficiency variable proxied by the leverage multiplier and the cost of loanable funds, the liquidity variable proxied by loan to assets, and the business risk variable proxied by Credit Risk do not all partially have a significant effect on profitability. proxied by net income to total assets at BPR BUMD in NTB, where the leverage multiplier and credit risk variables partially have a negative relationship and have a significant effect on profitability as proxied by net income to total assets at BPR BUMD in NTB, while the variable cost of loanable funds partially has a negative relationship and does not have a significant effect on profitability as proxied by net income to total assets at BPR BUMD in NTB and the variable loan to assets partially has a positive relationship and does not have a significant effect on profitability that is proxied by de with net income to total assets at BPR BUMD in NTB. While the business efficiency variable which is proxied by the leverage multiplier and the cost of loanable funds, the liquidity variable which is proxied by loan to assets, and the business risk variable which is proxied by Credit Risk simultaneously has a significant effect on profitability which is proxied by net income to total assets at the BPR. BUMD in NTB

Keywords: Business Efficiency, Liquidity, Business Risk, Profitability & BPR BUMD

PENDAHULUAN

Bank dalam melakukan kegiatan usaha harus memperhatikan tingkat efisiensi dalam pengelolaan sumber dana yang berhasil diperoleh baik yang berasal dari pihak internal bank tersebut maupun dari pihak eksternal bank. Bank harus berupaya mencari sumber dana bank dengan biaya yang paling rendah dan mengoptimalkan sumber-sumber dana bank tersebut pada penggunaan yang paling menguntungkan, namun dalam dunia usaha perbankan yang semakin kompetitif bank harus kerja keras dalam pengelolaan usahanya. Bank harus memperhatikan tersedianya berbagai instrument finansial bagi pemilik aktiva yang paling menguntungkan dan disisi lain bank harus

memberikan portofolio yang paling optimal untuk kepentingan *return*, *risk* dan likuiditas. (Taswan, 2010:21).

Mengingat dalam pengelolaan aktiva yang dimiliki bank mengandung unsur biaya yang harus dikeluarkan, maka bank dalam memanfaatkan aktiva tersebut harus mampu menghasilkan laba bersih. (Jumingan, 2014:246). Ini berarti efisiensi usaha bank sangat menentukan kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba. Temuan penelitian sebelumnya memperoleh hasil, dimana Andriyana (2019) menyatakan bahwa efisiensi usaha yang diprosikan dengan *cost of loanable fund* berpengaruh negatif terhadap *margin*



murabahah, didukung oleh penelitian Harjanti, dkk. (2016) menyatakan bahwa tingkat efisiensi yang diproksikan dengan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengelolaan likuiditas bank adalah hal yang sangat penting bagi kelangsungan operasional bank, terutama dalam hal bank berupaya meningkatkan kinerja keuangannya melalui peningkatan profitabilitas, disamping itu likuiditas berhubungan dengan kepercayaan nasabah pada bank tempat mereka menyimpan, untuk bisa menjaga kepercayaan nasabah maka bank harus mampu menjaga likuiditas dengan optimal.

Merupakan tantangan bagi pengelola dalam hal pengendalian likuiditas bank, satu sisi bank harus mampu menyiapkan likuiditas yang cukup untuk mengantisipasi penarikan dana atas simpanan nasabah bank, disisi lain bank harus mampu memenuhi permintaan kredit dan semakin mampu bank memenuhi permintaan kredit, maka semakin besar peluang untuk memperoleh profit. Oleh karena itu pengendalian likuiditas bank adalah persoalan yang dilematis, tingginya likuiditas menunjukkan bahwa bank tidak efisien dalam penggunaan dana, banyaknya dana yang menganggur akan menimbulkan biaya dana yang mengakibatkan menurunnya keuntungan bank kalau likuiditas bank terlalu tinggi maka profit akan rendah, sebaliknya kalau likuiditas rendah maka profit menjadi tinggi. (Taswan, 2010:245). Temuan penelitian sebelumnya dari Sudarsono, dkk. (2018) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *loan to asset ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, hasil penelitian Miadalyni & Dewi (2013) juga menyatakan bahwa *loan to asset ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Naryoto & Novianty (2012) menyatakan bahwa *loan to asset ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Disamping aspek efisiensi dan aspek likuiditas yang mempengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan, aspek lainnya seperti penempatan dana dalam bentuk kredit juga akan meningkatkan perolehan keuntungan, namun penempatan dana dalam bentuk kredit yang diberikan kepada nasabah juga harus memperhatikan kualitas dalam pemberian kredit yang berpedoman pada prinsip pemberian kredit yang sehat. Bank yang tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit akan berpotensi terjadinya kualitas kredit yang rendah atau potensi terjadinya kredit bermasalah. (Taswan, 2010:451). Semakin banyak kredit yang diberikan kepada nasabah yang bermasalah akan menyebabkan timbulnya risiko kredit, bank akan melakukan pembentukan penyisihan penghapusan kredit, hal ini akan menambah biaya bagi bank dan akan berpengaruh terhadap penurunan keuntungan. Temuan Sutrisno (2017) bahwa risiko kredit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, namun penelitian lainnya Rahmi (2014), Prasetyo dan Darmayanti (2015), Pratiwi dan Suryantini (2018) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan hasil penelitian tersebut di atas menyebabkan masih perlu dilakukan penelitian kembali untuk memperjelas temuan selanjutnya, disamping itu dapat terlihat fenomena yang terjadi pada kinerja keuangan BPR BUMD di NTB pada periode : 2015-2020, sebagaimana dapat dijelaskan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kondisi Total Aset, Total Modal, Total Kredit, Total NPL Gross, dan Total Laba Bersih BPR BUMD di NTB, Periode : 2015-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Assets		Total Modal		Total Kredit		Total NPL Gross		Total Laba Bersih	
	Nilai	+/-	Nilai	+/-	Nilai	+/-	Nilai	+/-	Nilai	+/-
2015	584.047	-	209.953	-	480.562	-	39.920	-	37.460	-
2016	636.458	8,97%	221.404	5,45%	536.068	11,55%	48.601	17,72%	38.498	2,77%
2017	671.545	5,51%	229.354	3,59%	545.425	1,75%	69.438	2,73%	33.968	-11,77%
2018	709.610	5,67%	236.768	3,23%	552.827	1,36%	91.869	-0,68%	32.975	-2,92%
2019	750.492	5,76%	240.511	1,58%	602.205	8,93%	78.890	18,78%	39.035	18,38%
2020	793.968	5,79%	244.934	1,84%	662.618	10,03%	82.023	11,70%	28.531	-26,91%
Rata-2	691.020	5,18%	230.487	2,77%	563.284	4,72%	68.457	7,71%	35.078	1,29%

Sumber : www.ojk.go.id/laporan publikasi bank (diolah).



Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa *Total Assets* seluruh BPR BUMD di NTB dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami peningkatan dengan *Total Assets* tertinggi adalah tahun 2020 sebesar Rp. 793,97 milyar, demikian pula dengan jumlah modal yang berhasil dibentuk dan jumlah kredit yang berhasil disalurkan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami peningkatan, dengan jumlah Total Modal tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 244,93 milyar dan jumlah Total Kredit tertinggi terjadi tahun 2020 sebesar Rp. 662,62 milyar, yang menarik dalam hal ini adalah peningkatan jumlah aset, jumlah modal, dan jumlah kredit tidak diikuti dengan peningkatan jumlah laba bersih yang diperoleh BPR BUMD di NTB, dimana jumlah laba bersih yang diperoleh cenderung turun, dimana pada tahun 2015 jumlah laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp. 37,46 milyar turun drastis pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 28,53 milyar, walaupun perolehan jumlah laba bersih pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar Rp. 39,04 milyar. Kondisi ini disebabkan oleh menurunnya kualitas kredit, dimana jumlah NPL Gross BPR BUMD di NTB mengalami pluktuasi dan bahkan cenderung meningkat, yaitu NPL Gross tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 91,87 milyar, kemudian pada tahun 2020 turun menjadi sebesar Rp. 82,02 milyar, sedangkan NPL Gross terendah adalah sebesar Rp. 39,92 milyar terjadi pada tahun 2015.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel efisiensi usaha yang diproksikan dengan *leverage multiplier* dan *cost of loanable fund*, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *loan to assets*, dan variabel risiko usaha yang diproksikan dengan *credit risk* secara parsial dan simultan terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets* pada BPR. BUMD di NTB.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang menguji pengaruh variabel efisiensi usaha yang diproksikan dengan *leverage multiplier* dan *cost of loanable fund*, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *loan to assets*, dan variabel risiko usaha yang diproksikan dengan *credit risk* terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets*. Lokasi penelitian dilakukan pada seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang ada di Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dengan mengambil data pada laporan keuangan BPR konvensional yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif seperti laporan keuangan, laporan laba-rugi, dan laporan kualitas aset produktif, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website : www.ojk.go.id yang telah dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah BPR BUMD di NTB pada periode 2016-2020 yang berjumlah 8 bank, teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Adapun sampel dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian Periode : 2016 – 2020

No.	Nama Bank	Alamat
1.	PD. BPR. NTB Mataram	Jl. Adi Sucipta, Kebon Roek - Ampenan Jl. Gatot Subroto No. 6 Gerung
2.	PD. BPR. NTB Lombok Barat	Jl. Mamiq Ocet Thalib – Praya Jl. THG. M. Zainuddin Abdul Madjid
3.	PD. BPR. NTB Lombok Timur	No. 171 Selong
4.	PD. BPR NTB Lombok Sumbawa	Jl. Garuda No. 14 Sumbawa Besar
5.	PD. BPR. NTB Bima	Jl. Sultan Kaharuddin No. 07 Kota
6.	PD. BPR. NTB Sumbawa	Jl. Nusantara No. 04 Bada – Dompu
7.	PD. BPR. NTB Bima	Jl. Cendrawasih No. 02 Taliwang
8.	PD. BPR. NTB Sumbawa Barat	

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah, 2021).

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel independen, yaitu variabel efisiensi usaha yang diproksikan dengan *leverage multiplier* dan *cost of loanable fund*, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *loan to assets*, dan variabel risiko usaha yang diproksikan dengan *credit risk* dan



variabel dependen adalah rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets*. Adapun variabel-variabel yang digunakan, sebagai berikut : (Jumingan, 2014 : 244-246)

- a. *Leverage Multiplier*, dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki mengingat adanya biaya yang dikeluarkan, dengan formula :

$$\text{Leverage Multiplier (LM)} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Capital}}$$

- b. *Cost of Loanable Fund*, dipergunakan untuk mengetahui biaya variabel yang digunakan untuk memperoleh *loanable fund*, dengan formula :

$$\text{Cost of Loanable Fund (COLF)} = \frac{\text{Cost of Fund}}{\text{Loanable Fund}}$$

- c. *Loan to Assets*, dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui cash assets yang dimiliki, dengan formula :

$$\text{Loan to Assets (LA)} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Assets}}$$

- d. *Credit Risk*, dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur, dengan formula :

$$\text{Credit Risk (CR)} = \frac{\text{Bad Debt}}{\text{Total Loan}}$$

- e. *Net Income to Total Asset*, untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva, dengan formula :

$$\text{Net Income to Total Assets (NITA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS versi 24.

Tujuan analisis berganda ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel efisiensi usaha yang diproksikan dengan *leverage multiplier* dan *cost of loanable fund*, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *loan to assets*, dan variabel risiko usaha yang diproksikan dengan *credit risk* terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total asset* pada BPR BUMD di NTB. Model regresi berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Net Income to Total Assets*

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi

X₁ = *Leverage Multiplier*

X₂ = *Cost of Loanable Fund*

X₃ = *Loan to Assets*

X₄ = *Credit Risk*

e = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Kinerja keuangan masing-masing BPR. BUMD di

NTB selama periode : 2016-2020 berupa kinerja keuangan berupa *total assets*, *total capital*, *total loan*, jumlah *loanable fund*, jumlah *bad debt*, biaya dana, dan jumlah *net income* dapat dijelaskan sebagaimana pada tabel 3 di bawah ini, yang kemudian akan digunakan sebagai dasar perhitungan rasio keuangan, sesuai dengan variabel penelitian, yaitu : variabel efisiensi usaha yang diproksikan dengan *leverage multiplier* dan *cost of loanable fund*, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *loan to assets*, variabel risiko usaha yang diproksikan dengan *credit risk*, dan variabel rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total asset*, sebagai berikut :

**Tabel 3. Kinerja Keuangan BPR BUMD di NTB (dalam jutaan rupiah)**

Nama Bank	Tahun	Total Assets	Total Capital	Total Loans	Loanable Fund	Bad Debt	Biaya Dana	Net Income
BPR. NTB Mataram	2016	24.167	8.723	15.819	14.143	360	522	1.843
	2017	25.596	8.265	15.794	15.998	690	634	906
	2018	24.587	8.931	13.687	14.259	655	600	1.319
	2019	29.895	9.048	21.515	19.546	656	687	1.622
	2020	26.655	9.451	28.886	24.409	555	1.146	1.701
BPR. NTB Lobar	2016	102.177	31.950	87.801	66.533	4.306	4.694	6.214
	2017	110.927	33.582	92.847	74.142	6.391	4.265	5.339
	2018	119.935	32.586	94.276	84.021	9.578	4.987	3.507
	2019	124.004	32.871	99.557	104.904	10.590	4.917	4.953
	2020	124.281	31.895	116.775	87.523	11.273	5.259	2.957
BPR. NTB Loteng	2016	126.130	36.898	101.806	83.062	5.473	4.773	7.950
	2017	134.034	38.609	105.808	88.396	8.440	4.858	7.072
	2018	145.548	42.000	103.836	97.013	7.846	5.348	9.048
	2019	150.274	43.972	105.060	96.159	9.091	5.527	9.210
	2020	150.197	45.622	122.452	95.749	9.680	5.245	6.332
BPR. NTB Lotim	2016	68.068	33.778	62.317	57.860	8.976	4.458	2.386
	2017	94.884	32.730	67.939	54.559	8.037	6.556	1.681
	2018	94.699	30.858	65.467	55.986	9.075	3.013	78
	2019	100.459	29.554	75.959	61.454	8.338	3.369	5.497
	2020	110.041	31.779	85.383	66.353	8.341	3.762	2.225
BPR. NTB Sumbawa	2016	136.913	44.554	84.688	84.688	4.465	4.932	8.460
	2017	145.122	46.671	90.425	90.425	5.251	4.851	8.900
	2018	150.335	46.667	96.779	96.779	8.143	5.228	7.145
	2019	156.314	49.658	99.230	99.230	12.338	5.180	8.677
	2020	161.264	48.246	104.694	104.694	17.319	5.382	5.657
BPR. NTB Bima	2016	68.011	28.961	54.886	34.475	5.612	2.608	4.923
	2017	70.340	26.466	56.079	40.051	7.652	2.766	3.243
	2018	76.508	31.308	54.682	41.708	8.397	2.110	5.341
	2019	86.613	32.887	72.402	49.630	7.364	3.187	4.867
	2020	99.488	33.607	83.251	61.204	6.840	3.729	4.930
BPR. NTB Dompu	2016	60.135	28.118	50.610	29.749	2.104	1.547	5.309
	2017	65.580	32.667	55.395	30.254	2.272	1.748	5.014
	2018	70.488	36.698	62.025	34.493	2.782	2.207	5.153
	2019	71.005	32.579	61.771	34.116	7.052	2.256	2.893
	2020	78.569	10.570	64.934	40.647	8.715	2.356	3.498
BPR. NTB Sumbawa Barat	2016	20.816	9.420	16.383	9.800	927	543	1.511
	2017	25.130	10.561	19.100	13.248	912	733	1.612
	2018	27.308	10.577	21.641	14.931	1.175	996	1.382
	2019	31.008	10.540	24.365	18.239	2.654	1.156	1.311
	2020	31.472	10.570	29.972	20.813	2.400	1.220	1.238
Rata - Rata		80.052	28.744	67.657	55.843	6.066	3.146	4.325

Sumber : www.ojk.go.id/laporan publikasi bank (diolah).

Dari data kinerja keuangan sebagaimana dijelaskan pada tabel 3 di atas, dapat diperoleh hasil perhitungan rasio-rasio keuangan BPR BUMD di NTB sebagaimana yang dijelaskan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Rasio Keuangan BPR BUMD di NTB (dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	Tahun	LM (X)	COLF (%)	LA (%)	CR (%)	NITA (%)
BPR. NTB Mataram	2016	1,77	3,69	65,46	1,89	7,63
	2017	3,09	3,96	61,80	3,99	3,55
	2018	2,75	4,21	55,67	4,78	5,37
	2019	3,30	3,52	71,91	3,05	5,43
	2020	3,88	4,68	77,72	1,88	4,64
BPR. NTB Lobar	2016	3,20	6,12	85,93	4,90	6,08
	2017	3,30	5,75	83,70	6,88	4,99
	2018	3,68	5,94	78,61	10,16	2,92
	2019	3,80	3,94	79,71	10,58	3,95
	2020	3,90	6,01	93,96	9,65	2,38
BPR. NTB Loteng	2016	3,42	5,75	80,70	5,38	6,30
	2017	3,47	5,50	78,94	7,98	5,28
	2018	3,47	5,51	71,34	7,56	6,22
	2019	3,42	5,75	69,91	8,65	6,13
	2020	3,29	5,58	81,53	7,90	4,22
BPR. NTB Lotim	2016	2,99	7,71	83,92	10,90	2,33
	2017	2,90	6,52	71,60	11,83	1,77
	2018	3,07	5,38	69,13	13,86	0,08
	2019	3,40	5,48	75,51	11,26	5,47
	2020	3,46	5,67	77,59	9,77	2,02
BPR. NTB Sumbawa	2016	3,07	5,82	91,99	3,55	6,18
	2017	3,11	5,36	91,28	3,96	6,13
	2018	3,22	5,40	91,15	5,93	4,75
	2019	3,15	5,22	90,63	8,71	5,55
	2020	3,34	5,14	81,46	13,18	3,51
BPR. NTB Bima	2016	2,35	7,15	80,85	10,21	7,24
	2017	2,66	6,91	79,73	13,64	4,61
	2018	2,44	5,06	71,47	15,36	6,98
	2019	2,68	6,42	83,58	10,17	5,64
	2020	2,96	6,09	83,68	8,22	4,96
BPR. NTB Dompu	2016	2,35	5,20	84,16	4,16	8,83
	2017	2,66	5,78	84,50	4,10	7,65
	2018	2,44	6,40	87,99	4,49	7,31

2019	2,68	6,56	87,00	11,38	4,07	
2020	2,96	5,80	82,65	13,21	4,45	
BPR. NTB	2016	2,14	5,50	80,63	5,52	7,26
Sumbawa	2017	2,01	5,54	76,03	4,78	6,42
Barat	2018	2,08	6,67	79,25	5,43	5,06
	2019	2,18	6,34	78,57	10,89	4,23
	2020	2,33	5,86	89,55	8,31	3,67
Rata - Rata		2,98	5,62	79,77	7,95	5,03

Sumber : www.ojk.go.id/laporan publikasi bank (diolah).

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa *Leverage Multiplier* BPR. BUMD di NTB rata-rata sebesar 2,98 kali dengan rasio tertinggi dimiliki oleh BPR. NTB Lobar sebesar 3,90 kali dan rasio terendah dimiliki oleh BPR. NTB Mataram sebesar 1,77 kali. *Cost of Loanable Fund* BPR. BUMD di NTB rata-rata sebesar 5,62% dengan rasio tertinggi dimiliki oleh BPR. NTB Sumbawa Barat sebesar 6,67% dan rasio terendah dimiliki oleh BPR. NTB Mataram sebesar 3,69%. *Loan to Assets* BPR. BUMD di NTB rata-rata sebesar 79,77% dengan rasio tertinggi dimiliki oleh BPR. NTB Lobar sebesar 93,96% dan rasio terendah dimiliki oleh BPR. NTB Mataram sebesar 55,67%. *Credit Risk* BPR. BUMD di NTB rata-rata sebesar 7,95% dengan rasio tertinggi dimiliki oleh BPR. NTB Bima sebesar 15,36% dan rasio terendah dimiliki oleh BPR. Mataram sebesar 1,89%. Sedangkan *Net Income to Total Assets* BPR. BUMD di NTB rata-rata sebesar 5,03% dengan rasio tertinggi dimiliki oleh BPR. NTB Dompu sebesar 8,83% dan rasio terendah dimiliki oleh BPR. Lotim sebesar 0,08%.

Hasil Penelitian

Untuk menguji normalitas data digunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnof* dengan taraf signifikansi 0,05 dan data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sugiarto, 2017:355). Berdasarkan tabel 5 di bawah ini menunjukkan bahwa pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *Leverage Multiplier* = 0.200, *Cost of Loanable Fund* = 0.063, *Loan to Assets* = 0.135, *Credit Risk* = 0.114, dan *Net Income to Total Assets* = 0.200 dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki nilai



signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa kelima variabel tersebut mengikuti distribusi normal.

Tabel 5. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Leverage Multiplier	.092	40	.200 [*]	.969	40	.330
Cost of Loanable Fund	.135	40	.063	.957	40	.131
Loan to Assets	.122	40	.135	.960	40	.169
Credit Risk	.125	40	.114	.963	40	.215
Net Income to Total Assets	.066	40	.200 [*]	.983	40	.799

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil output program SPSS

Dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas, dapat digunakan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF), Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika VIF nilainya lebih kecil dari 5 (Wiyono, 2011:157), diperoleh hasil bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari setiap variabel independen *Leverage Multiplier* (X₁)=1.203, *Cost of Loanable Fund* (X₂) =1.946, *Loan to Assets* (X₃) = 1.445, dan *Credit Risk* (X₄) =1.322 ternyata lebih kecil 5, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ditampilkan hasil pengujian multikolonearitas seperti pada Tabel 6, di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolonearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 <i>Leverage Multiplier</i>	.831	1.203
<i>Cost of Loanable Fund</i>	.514	1.946
<i>Loan to Asset</i>	.692	1.445
<i>Credit Risk</i>	.756	1.322

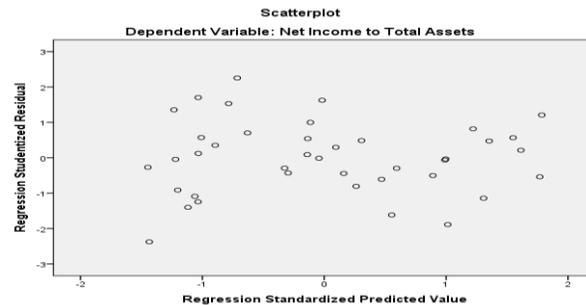
a. Dependent Variable: Net Income to Total Assets

Sumber : Hasil output program SPSS

Pendeteksian tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* titik-titiknya menyebar di bawah serta di atas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang. (Sunnyoto,

2009:83), sehingga diperoleh hasil pada Gambar 1 di bawah ini, didapatkan titik-titik menyebar di bawah serta di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Leverage Multiplier* (X₁), *Cost of Loanable Fund* (X₂), *Loan to Assets* (X₃), dan *Credit Risk* (X₄) tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 1. Grafik Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil output program SPSS

Pendeteksian tidak terjadi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan statistik *Durbin-Watson* (Sugiarto, 2017:348). Berdasarkan *model summary* di bawah ini, menunjukkan nilai DW sebesar 1,415 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dimana $n = 40$ dan $k = 4$ didapat nilai $dl = 1,338$ dan nilai $du = 1,658$. Sehingga $1,338 \leq 1,415 \leq 1,658$, karena $dl \leq DW \leq du$ sehingga tanpa keputusan yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Pengujian Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.415

a. Predictors: (Constant), *Credit Risk*, *Loan to Assets*, *Loanable Fund*

b. Dependent Variable: Net Income to Total Assets

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, maka dilakukan Uji *Run Test* sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini, sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Output Uji Runs Test**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-.03322
<i>Cases < Test Value</i>	20
<i>Cases >= Test Value</i>	20
<i>Total Cases</i>	40
<i>Number of Runs</i>	16
<i>Z</i>	-1.442
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.149

a. Median

Sumber : Hasil *output* program SPSS

Berdasarkan output tabel 8 di atas, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 (Wiyono, 2011 : 349), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi, dengan demikian masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan *Durbin Watson* dapat teratasi melalui uji *run test*, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

Pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda, bertujuan untuk menguji secara parsial signifikan maupun secara simultan signifikan dari variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel *Leverage Multiplier* (X_1), *Cost of Loanable Fund* (X_2), *Loan to Assets* (X_3), dan *Assets Risk* (X_4) terhadap Rentabilitas yang diproksikan dengan *Net Income to Total Assets* (Y) BPR BUMD di NTB. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan Uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengujian dengan Uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS, adapun hasilnya seperti pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Uji t

Model	<i>Coefficients^a</i>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	10.653	2.796		3.810	.001
<i>Leverage Multiplier</i>	-1.572	.506	-.436	-3.104	.004
<i>Cost of Loanable Fund</i>	-.369	.364	-.181	-1.012	.318

<i>Loan to Assets</i>	.036	.034	.165	1.071	.291
<i>Credit Risk</i>	-.219	.075	-.429	-2.913	.006

a. *Dependent Variable: Net Income to Total Assets*Sumber : Hasil *output* program SPSS

Dari hasil pengujian pada tabel 9 di atas, maka diperoleh koefisien regresi pada persamaan regresi berganda, yaitu : $Y = 10.653 - 1.572 X_1 - 0.369 X_2 + 0.036 X_3 - 0.219 X_4$.

Nilai konstanta (α) sebesar 10.653 artinya ketika variabel *Leverage Multiplier* (X_1), *Cost of Loanable Fund* (X_2), *Loan to Assets* (X_3), dan *Credit Risk* (X_4) diasumsikan sama dengan nol, maka *Net Income to Total Assets* (Y) BPR BUMD di NTB akan positif sebesar 10,653%.

Nilai koefisien β_1 (*Leverage Multiplier*/ X_1) sebesar -1.572 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Leverage Multiplier* (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka *Net Income to Total Assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,572%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Leverage Multiplier* dengan *Net Income to Total Assets*, semakin naik *Leverage Multiplier* maka *Net Income to Total Assets* akan semakin menurun.

Nilai koefisien β_2 (*Cost of Loanable Fund*/ X_2) sebesar -0.369 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Cost of Loanable Fund* (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka *Net Income to Total Assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,369%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Cost of Loanable Fund* dengan *Net Income to Total Assets*, semakin naik *Cost of Loanable Fund* maka *Net Income to Total Assets* akan semakin menurun.

Nilai koefisien β_3 (*Loan to Assets* / X_3) sebesar 0.036 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Loan to Assets* (X_3) mengalami kenaikan 1%, maka *Net Income to Total Assets* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,036%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Assets to Loan* dengan *Net Income to Total Assets*, semakin naik *Assets to Loan* maka *Net Income to Total Assets* akan semakin naik.



Nilai koefisien β_4 (*Credit Risk* / X_4) sebesar -0.219 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Credit Risk* (X_4) mengalami kenaikan 1%, maka *Net Income to Total Assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,219%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Credit Risk* dengan *Net Income to Total Assets*, semakin naik *Credit Risk* maka *Net Income to Total Assets* akan semakin menurun.

Jadi berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 di atas, dari 4 (empat) variabel independen yang diuji yaitu diperoleh hasil t_{hitung} masing-masing *Leverage Multiplier* (-3.104), *Cost of Loanable Fund* (-1.012), *Loan to Assets* (1.071), dan *Credit Risk* (-2.913), kemudian t_{tabel} dapat diperoleh dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) dan dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-4-1 = 35$, maka diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 2.030. Pengujian variabel *Leverage Multiplier* dengan $t_{hitung} (-3.104) < t_{tabel} (-2.030)$ maka secara parsial variabel *Leverage Multiplier* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Income to Total Assets* BPR BUMD di NTB. Pengujian variabel *Cost of Loanable Fund* dengan $t_{hitung} (-1.012) > t_{tabel} (-2.030)$ maka secara parsial variabel *Cost of Loanable Fund* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Income to Total Assets* BPR BUMD di NTB. Sedangkan pengujian variabel *Loan to Assets* dengan $t_{hitung} (1.071) < t_{tabel} (2.060)$ maka secara parsial variabel *Loan to Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Income to Total Assets* BPR BUMD di NTB dan Pengujian variabel *Credit Risk* dengan $t_{hitung} (-2.913) < t_{tabel} (-2.030)$ maka secara parsial variabel *Credit Risk* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Income to Total Assets* BPR BUMD di NTB.

Hal ini berarti bahwa tidak seluruh variabel *Leverage Multiplier*, *Cost of Loanable Fund*, *Loan to Assets*, dan *Credit Risk* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rentabilitas yang diproksikan dengan *Net Income to Total Assets* (Y) pada BPR

BUMD di NTB, hanya variabel *Leverage Multiplier* dan *Credit Risk* yang berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas.

Pengujian dengan Uji F dilakukan dengan bantuan program SPSS, sebagaimana hasil pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji F : Anova^b

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.075	4	14.019	6.519	.000 ^b
	Residual	75.267	35	2.150		
	Total	131.343	39			

a. Dependent Variable: *Net Income to Total Assets*

b. Predictors: (Constant), *Credit Risk*, *Assets to Loan*, *Leverage Multiplier*, *Cost of Loanable Fund*

Sumber : Hasil output program SPSS

Hasil uji F diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.000^b yang lebih kecil dari 5%. Sementara F_{hitung} (6.519) lebih besar dari F_{tabel} untuk $=f_{inv}(0.05,4,35) = 2.641$, artinya bahwa pada derajat tingkat kepercayaan 95% atau derajat kesalahan 5% seluruh variabel independen (*Leverage Multiplier*, *Cost of Loanable Fund*, *Loan to Assets*, dan *Credit Risk*) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Rentabilitas yang diproksikan dengan *Net Income to Total Assets* pada BPR BUMD di NTB

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0.361 seperti tampak pada tabel 11 menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Leverage Multiplier*, *Cost of Loanable Fund*, *Loan to Assets*, dan *Credit Risk* dalam menjelaskan perubahan tingkat Rentabilitas yang diproksikan dengan *Net Income to Total Assets* pada BPR BUMD di NTB adalah sebesar 36,10% sedangkan sisanya 63,90% dijelaskan oleh variabel lain, selain variabel *Leverage Multiplier*, *Cost of Loanable Fund*, *Loan to Assets*, dan *Credit Risk*.

Tabel 11. Hasil Uji F : Model Summary^b

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.361	1.46646	1.415

a. Predictors: (Constant), *Credit Risk*, *Loan to Assets*, *Leverage Multiplier*, *Cost of Loanable Fund*

b. Dependent Variable: *Net Income to Total Assets*



Sumber : Hasil *output* program

SPSS

Pembahasan

Efisiensi usaha yang diproksikan dengan *leverage multiplier* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki bank, semakin meningkat jumlah aset yang dimiliki bank yang sumber peningkatan aset tersebut lebih besar sumber dananya berasal dari dana pihak ketiga atau utang dan tidak disertai peningkatan sumber dana dari modal sendiri, maka peningkatan sumber dana dari pihak ketiga akan berdampak pada peningkatan biaya terutama biaya bunga, peningkatan biaya akan berpeluang menurunkan laba. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh *thitung leverage multiplier* sebesar -3.104 dengan nilai signifikan 0,004 sedangkan koefisien regresinya -1.572. Hal ini menunjukkan bahwa antara *leverage multiplier* dengan *net income to total assets* terjadi hubungan negatif, semakin tinggi *leverage multiplier* biasanya akan diikuti peningkatan biaya, sehingga rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets* akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini efisiensi usaha yang diproksikan *leverage multiplier* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjanti, dkk. (2016) menyatakan bahwa efisiensi usaha yang diproksikan dengan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Efisiensi usaha yang diproksikan dengan *cost of loanable fund* digunakan untuk mengetahui biaya variabel yang digunakan untuk memperoleh dana di luar modal dan *unloanable fund* (dana yang dialokasikan dalam bentuk kas/setara kas, aktiva tetap dan inventaris, rupa-rupa aktiva), semakin meningkat jumlah dana yang dialokasikan dalam bentuk *unloanable fund* akan menyebabkan biaya dana yang harus ditanggung juga akan meningkat, peningkatan

biaya akan menurunkan laba. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh *thitung cost of loanable fund* sebesar -1.012 dengan nilai signifikan 0,318 sedangkan koefisien regresinya sebesar -0.369. Hal ini menunjukkan bahwa antara *cost of loanable fund* dengan *net income to total assets* terjadi hubungan negatif, semakin tinggi *cost of loanable fund* biasanya akan diikuti peningkatan biaya, sehingga rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets* akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini efisiensi usaha yang diproksikan *of loanable fund* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets*, hal ini disebabkan oleh biaya variabel yang dikeluarkan oleh BPR BUMD di NTB tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap perolehan laba BPR BUMD di NTB, karena sumber dana yang berasal dari bank intern bank tersebut dalam bentuk modal sendiri cukup tinggi, dimana rasio modal sendiri dibandingkan *assets* bank cukup tinggi, hal ini bisa dilihat pada tabel 1 di atas bahwa jumlah total capital bank sebesar Rp.230,49 milyar dibandingkan dengan *total assets* sebesar Rp.691,02 milyar akan mendapat hasil rasio sebesar 33,35%, rasio sebesar ini jauh di atas ketentuan yang mensyaratkan pemenuhan modal minimum bank sebesar 8%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyana (2019) menyatakan bahwa efisiensi usaha yang diproksikan dengan *cost of loanable fund* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan *margin murabahah*.

Aspek likuiditas yang diproksikan dengan *loan to assets* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui sejumlah *assets* yang dimiliki bank, semakin meningkat jumlah dana yang dialokasikan dalam bentuk kredit akan diikuti peningkatan pendapatan berupa pendapatan bunga kredit, pendapatan meningkat juga akan berpeluang meningkatkan laba. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh *thitung loan to assets* sebesar 1.071 dengan nilai



signifikan 0,291 sedangkan koefisien regresinya sebesar 0.036. Hal ini menunjukkan bahwa antara *loan to assets* dengan *net income to total assets* terjadi hubungan positif, semakin tinggi *loan to assets* biasanya akan diikuti peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets* akan mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini efisiensi usaha yang diproksikan *loan to assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets*, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah kredit yang bermasalah BPR BUMD di NTB dalam 5 (lima) tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, dimana NPL Gross BPR NTB sebagaimana tabel 1 di atas, yaitu rata-rata sebesar Rp. 68,46 milyar dan rata-rata saldo kreditnya sebesar Rp. 563,28 milyar dengan rasio rata-rata *NPL gross* adalah 12,15%. Hal ini akan berdampak pada penerimaan bunga kredit akan menurun, sehingga untuk bisa meningkatkan pendapatan dari pengalokasian *assets* dalam bentuk kredit diberikan kepada nasabah bank, maka harus diikuti dengan kualitas kredit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarsono, dkk. (2019) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *loan to asset ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan hasil penelitian Miadalyani dan Dewi (2013) juga menyatakan bahwa *loan to asset ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Aspek Risiko Usaha yang diproksikan dengan *credit risk* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian kredit dari para debitur bank, semakin tinggi kegagalan dalam pengembalian angsuran kredit dari debitur akan menghambat peluang untuk memperoleh laba dan bahkan perolehan laba akan semakin kecil, karena sumber utama pendapatan bank adalah bersumber dari pendapatan bunga kredit. Berdasarkan hasil

pengujian diperoleh *hitung credit risk* sebesar -2.913 dengan nilai signifikan 0,006 sedangkan koefisien regresinya sebesar -0.219 hal ini menunjukkan bahwa antara risiko usaha yang diproksikan dengan *credit risk* dengan rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets* terjadi hubungan negatif, semakin tinggi *credit risk* akan diikuti adanya penurunan pendapatan, sehingga rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets* juga akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini risiko usaha yang diproksikan *credit risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmi (2014), Prasetyo & Darmayanti (2015), Pratiwi & Suryantini (2018) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi usaha yang diproksikan dengan *leverage multiplier* dan *cost of loanable fund*, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *loan to assets*, dan variabel risiko usaha yang diproksikan dengan *Credit Risk* tidak seluruhnya secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets* pada BPR BUMD di NTB, dimana Variabel *leverage multiplier* dan *credit risk* secara parsial memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets* pada BPR BUMD di NTB, sedangkan variabel *cost of loanable fund* secara parsial memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets* pada BPR BUMD di NTB dan variabel *loan to assets* secara parsial memiliki hubungan positif dan tidak



berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets* pada BPR BUMD di NTB. Sedangkan variabel efisiensi usaha yang diproksikan dengan *leverage multiplier* dan *cost of loanable fund*, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *loan to assets*, dan variabel risiko usaha yang diproksikan dengan *Credit Risk* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan *net income to total assets* pada BPR BUMD di NTB.

Saran

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan oleh manajemen BPR BUMD di NTB sebagai bahan untuk pengambilan keputusan terutama dalam mengoptimalkan pengalokasian sumber dana dalam bentuk aktiva produktif, terutama pengalokasian dalam penyaluran kredit yang menganut prinsip pemberian kredit yang sehat, sehingga risiko kredit bisa diminimalisir dan akhirnya akan meningkatkan laba bank. Bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan menambah sampel dan menambah variabel yang berpengaruh terhadap kinerja BPR.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriyana, E (2019). Pengaruh Cost Of Loanable Fund, Overhead Cost dan Risk Factor Terhadap Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2013-2017). AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa Vol 8, No 1, September 2019. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/30850/28077>
- [2] Harjanti, R. S. dkk. (2016). Analisa Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kabupaten Tegal. Account jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan 1 (Edisi Desember 2016), 502. <https://old.pnj.ac.id/upload/artikel/files/Nurul%20Mahmudah.pdf>
- [3] Jumingan, Drs., S.E., M.M., M.Si. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan kelima, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [4] Laporan Publikasi BPR Konvensional, tersedia di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, diakses tanggal 25 Agustus 2019, 20 Agustus 2020 dan 17 Mei 2021.
- [5] Miadalyani, P. D., & Dewi, S. K. S. (2013). Pengaruh Loan To Deposit Ratio , Loan To Asset Ratio , Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. Jurnal Universitas Udayana, 2(12), 1542–1558. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/5927>
- [6] Naryoto, P. & Novianty, M. (2012). Pengaruh Loan To Deposit Ratio dan Loan To Assets Ratio Terhadap Tingkat Return On Equity Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Jurnal Ekonomika dan Manajemen, Vol 1, No.1 (2012). <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/281>
- [7] Prasetyo, D., A., dan Darmayanti, Ni Putu Ayu (2015), Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali, E-Journal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 9, 2015 : 2590-2617. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/13416>
- [8] Pratiwi, Kadek N., C., dan Suryantini, Ni Putu S. (2018), Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar, E-Journal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7, 2018 : 3886-3914. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/38500>



-
- [9] Rahmi, Ceria Lisa (2014), *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), Skripsi Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2014.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1537>
- [10] Sunyoto, D. (2009), *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : MedPress.
- [11] Sutrisno (2017), *Risiko dan Kinerja Bank Perkreditan Rakyat : Studi Perbandingan Antara BPR Syariah Dengan Konvensional Di Indonesia*, Available Online at *Inferensi*, Vol.11, No.2, Desember 2017 : 309-328.
<https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/1485>
- [12] Sugiarto, Prof., Dr., Ir., M.Sc. (2017), *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta : ANDI.
- [13] Sugiyono, Prof., Dr., (2018), *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Kombinasi dan R&D*, Edisi Ketiga, Bandung : Alfabeta.
- [14] Sudarsono, H. dkk. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah. *Cimae Jurnal* Volume. 1, 2018 Page: 147-152.
<https://journal.uui.ac.id/CIMAE/article/view/13363/9452>
- [15] Taswan, Dr. (Cand), SE., M.Si. (2010), *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- [16] Wiyono, Gendro, Dr., M.M. (2011), *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*, Edisi Pertama, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- [17] Sudarsono, H. dkk. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah. *Cimae Jurnal* Volume. 1,